

Analisa kinerja keuangan sebagai dasar kebijakan perusahaan pada divisi produksi furniture Pt Wijaya Karya

Yogi Setiadi Sediarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20462211&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dilihat dari beberapa indikator keuangan, tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja BUMN di Indonesia masih memprihatinkan. Kontribusi BUMN terhadap keuangan negara dalam bentuk dividen/dana pembangunan semesta/bagian laba pemerintah di luar Bank Indonesia masih tergolong kecil. Relatif rendahnya sumbangan dan tingkat return yang dicapai BUMN salah satunya adalah karena terdapat aset BUMN yang idle atau yang pemanfaatannya belum produktif. Selain itu kinerja BUMN yang kurang memuaskan tersebut juga disebabkan oleh adanya misi-misi normatif yang diembannya sebagai public server yang lebih bernuansa makro selain misinya sebagai unit bisnis yang berkewajiban memupuk laba.

Pada karya akhir ini dilakukan evaluasi kinerja keuangan PT Wijaya Karya (WIKA), salah satu BUMN di bawah pembinaan Departemen Pekerjaan Umum tetapi terbatas pada divisi produksi furniture, sehingga dapat ditentukan strategi yang harus dilakukan untuk perbaikan kinerja divisi (perusahaan) secara keseluruhan. Analisa yang digunakan dalam Karya Akhir ini adalah Analisa Laporan Keuangan, Analisa Rasio, Analisa DuPont dan Analisa Strategik Perusahaan.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan divisi produksi furniture PT Wijaya Karya masih berada di bawah kinerja rata-rata industri. Rendahnya kinerja keuangan WIKA ini lebih disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat penjualan yang dari tahun ke tahun terus menurun. Penjualan yang terus menurun ini disebabkan makin berkurangnya mutu produk WIKA yang kurang tahan terhadap perubahan cuaca pada saat pengiriman, sehingga banyak produk yang dikembalikan oleh para importir. Penurunan penjualan ini juga disebabkan kurang efisiennya kegiatan operasi perusahaan dimana perencanaan produksi tidak disesuaikan dengan jumlah permintaan dari konsumen sehingga sering terjadi keterlambatan dalam delivery time karena kapasitas produksi pabrik tidak bisa memenuhi permintaan konsumen dan jumlah bahan baku tidak mencukupi. Selain itu banyaknya jumlah piutang tak tertagih (bad debts) juga turut memperburuk kinerja keuangan WIKA.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, perusahaan perlu melakukan upaya-upaya perbaikan melalui beberapa alternatif strategik untuk meningkatkan keunggulan bersaing (competitive advantage) dengan mempertahankan building block yang meliputi superior quality, superior innovation, superior customer responsiveness dan superior efficiency yang diarahkan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Alternatif strategi untuk mencapai superior quality antara lain menambah alat produksi, meningkatkan pengendalian mutu, melakukan pendidikan dan latihan pekerja secara kontinu. Sedangkan untuk mencapai superior innovation dilakukan dengan menambah jumlah tenaga ahli rekayasa konstruksi

dan konsultan desain furniture. Alternatif strategi untuk mencapai superior customer responsiveness adalah dengan mengupayakan perolehan data informasi pasar, membuat dan mengembangkan desain yang sesuai dengan selera konsumen serta melakukan diversifikasi produk. Strategi untuk mencapai superior efficiency adalah membuat perencanaan produksi yang lebih baik sehingga tidak lagi terjadi lagi kekurangan bahan baku dan penumpukan inventory, meningkatkan kuota dalam perolehan bahan baku kayu jati, meningkatkan survey kredibilitas terhadap calon konsumen, bekerja sama dengan distributor besar di Eropa dan Amerika serta meningkatkan kerjasama dan kordinasi antar bagian dalam divisi produksi furniture WIKA.